

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia

Auditing, Auditor Switching and Manufacturer

Fajar Ramadhan, Husnah Nur Laela Ermaya, Shinta Widyastuti
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
EMail: fajarardhan@gmail.com

381

Submitted:
SEPTEMBER 2020

Accepted:
NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan kriteria sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh data berjumlah 552 data sampel dari 138 perusahaan manufaktur dan nilai dari *Nagelkerke R Square* sebesar 12,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : opini audit, *financial distress*, ukuran kantor akuntan publik, pergantian manajemen, *auditor switching*.

ABSTRACT

This study is a quantitative study that aims to determine the effect of the audit opinion, financial difficulties, company growth, public accounting firm size, and management changes on auditor turnover. This study uses data on annual financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The selection of sample criteria is done by purposive sampling technique with predetermined criteria and the data obtained amount to 552 sample data from 138 manufacturing companies and the value of Nagelkerke R square is 12.8%. The results of this study indicate that the size of a public accounting firm has a significant positive effect on auditor turnover, while audit opinions, financial difficulties, company growth, and management changes have no effect on auditor turnover.

Keywords: *audit opinion, financial difficulties, public accounting firm size, management change, auditor change.*

PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi dunia yang makin cepat dan kompetitif pada saat ini mendorong perusahaan untuk bergerak cepat, efektif dan efisien. Sumber dana yang dimiliki perusahaan terkadang terbatas dan tidak cukup untuk memperbesar jalannya usaha perusahaan. Maka dari itu perusahaan dapat mengajukan penawaran saham kepada publik dengan melaksanakan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Kasmir, 2008) laporan keuangan historis perusahaan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang informasi finansial perusahaan pada masa kini atau dalam waktu tertentu. Laporan keuangan yang sudah disajikan oleh pengelola perusahaan diwajibkan untuk mempunyai karakteristik antara lain mudah dimengerti, relevan, andal, dan dapat dikomparasikan. . Laporan moneter berisi informasi yang dibutuhkan oleh pemilik, manajemen, kreditur, pemerintah, dan investor untuk kepentingan masing-masing.

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pg. 381-392
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 - 3048

Laporan moneter historis yang dilaporkan oleh pengelola perusahaan sebaiknya sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya terjadi namun, terkadang terjadi konflik kepentingan antara pengelola perusahaan dengan pihak pemilik perusahaan sehingga dibutuhkan pihak diluar perusahaan yakni auditor independen yang ditugaskan dalam melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan perseroan.

Kebenaran mengenai laporan keuangan yang diterbitkan oleh auditor mandiri bisa menggambarkan kelaziman laporan keuangan yang mencakup hal yang bersifat material, perubahan kepemilikan perusahaan, posisi keuangannya, penghasilan yang didapat perusahaan sudah dilaporkan selaras dengan standar akuntansi yang dipergunakan secara umum di Indonesia. Laporan moneter yang sudah di periksa auditor eksternal dapat membuat nilai laporan moneter menjadi lebih baik dari sebelumnya (Suyono, Yi, & Riswan, 2013). Dalam menjalankan tugasnya auditor melaksanakan audit secara menyeluruh dan menghasilkan sebuah opini audit secara objektif terkait laporan moneter yang di auditnya. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) SA Seksi 200 (PSA No. 3-5) menjabarkan bahwa pemeriksaan audit oleh independen atas penyajian laporan moneter perusahaan bertujuan dalam hal menaikan kepastian atas laporan moneter tersebut yang dikeluarkan dalam manifestasi opini audit yang relevan dengan isi dari laporan moneter terkait. Prinsip yang digunakan auditor adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia SA 220 SPAP (2013) menyatakan bahwa sikap independensi harus dimiliki oleh auditor yang berarti tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain karena pekerjaannya menyangkut untuk kepentingan umum. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan melalui Permenkeu RI No. 17/PMK.01/2008 yang membahas tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam Permenkeu RI No. 17/PMK.01/2008 mengatur tentang jasa audit yang diberikan oleh KAP menjadi 6 tahun buku secara konsisten dan oleh Auditor selama 3 tahun buku secara konsisten dalam pasal 3 ayat 1 dan yang kedua adalah Kantor Akuntan Publik dapat memberi jasa kembali selepas selama 1 (satu) tahun buku tanpa memberi jasa audit umum kepada perusahaan yang sama, hal ini dijelaskan dalam pasal 3 ayat 2. Maka dari itu *auditor switching* bisa terjadi lantaran dua hal yang pertama bersifat wajib (*mandatory*) atau bersifat sukarela (*voluntary*). Wea dan Murdiawati (2015) dan Darma Yanti dan Badera (2018) mengatakan bahwa perikatan yang terlalu lama dapat mempengaruhi independensi auditor. Jika secara *voluntary* (sukarela) hal tersebut dapat terjadi karena manajemen perusahaan menyulihnya atau karena auditor yang melaksanakan pengunduran diri.

Pengembangan Hipotesis

Faradila dan Yahya (2016) menjabarkan bahwa manajemen perusahaan mempunyai *self interest* untuk mendapatkan keuntungan maksimal dalam menjalankan perusahaan, jika opini audit yang diberikan auditor tidak selaras yang diinginkan oleh manajemen perusahaan maka manajemen perusahaan cenderung akan mengganti kantor akuntan publik perseroan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Faradila dan Yahya (2016), Aini dan Yahya (2019) mendemonstrasikan ada pengaruh signifikan antara opini audit dengan *auditor switching*. Sedangkan, dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Putra dan Suryanawa (2016) berhasil membuktikan bila opini audit mempunyai dampak signifikan negatif pada *auditor switching*. Sementara pada penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Tisna dan Suputra (2017) menemukan bukti adanya dampak substansial cenderung negatif antara opini audit pada *auditor switching*. Berlandaskan beberapa penjabaran sebelumnya maka hipotesis penelitian adalah: H_1 : Opini Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Kesukaran keuangan atau *financial distress* yang dihadapi oleh perseroan dapat diakibatkan karena manajemen perseroan sudah gagal mempertahankan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dan juga mempertahankan posisi perusahaan di pasar. perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan berkecondongan

akan menghindari perubahan auditor (*auditor switching*) dan tetap mempekerjakan kantor akuntan publik yang lama. Hal ini dimaksudkan agar keuangan perusahaan tidak makin terbebani karena menyulih auditornya karena jika perusahaan melaksanakan rotasi auditor (*auditor switching*) saat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan maka akan timbul biaya baru dalam perikatan awal dengan auditor yang baru untuk mengenalkan industri perusahaan kepada auditor yang baru. Namun, dengan teori keagenan yang mengatakan bahwa manusia mempunyai kepentingan pribadi (*self interest*) maka perusahaan cenderung akan menyulih kantor akuntan publiknya yang mampu selaras dengan moneter perseroan sehingga tidak menimbulkan biaya audit yang besar (Fitriani & Zulaikha, 2014). Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Lius dan Liani (2018) dan Suryandari (2013) berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan cenderung positif antara *financial distress* dan *auditor switching*. Sementara dalam penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Yudha *et al.* (2018) juga berhasil menyajikan cendrung positif substansial cenderung positif antara *financial distress* dan *auditor switching*. Berlandaskan beberapa penjabaran sebelumnya maka hipotesis penelitian adalah: H_2 : *Financial Distress* berpengaruh signifikan positif terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Fitriani & Zulaikha (2014) menjabarkan bahwa sesuai dengan teori keagenan manajemen perusahaan mempunyai kepentingan tersendiri dimana manajemen akan berusaha menaikkan reputasinya dimata pihak pemegang saham perusahaan melalui eskalasi kredibilitas laporan moneter dengan menyulih kantor akuntan publik perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Faradila & Yahya (2016) manajemen menginginkan kualitas auditor yang lebih baik sehingga bisa menaikkan bobot laporan moneter perusahaan. Dalam penelitiannya, Faradila dan Yahya (2016) berhasil mempresentasikan bahwa ada pengaruh positif antara pertumbuhan perseroan pada *auditor switching*. Sementara dalam penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Tisna dan Suputra (2017) menemukan bukti adanya pengaruh signifikan positif pertumbuhan perseroan pada *auditor switching*. Berlandaskan beberapa uraian sebelumnya maka hipotesis penelitian adalah: H_3 : Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching

Perusahaan akan menyulih kantor akuntan publiknya dengan kantor mempunyai nama di masyarakat karena kantor akuntan publik yang terasosiasi dalam Kantor Akuntan Publik *big four* cenderung lebih disukai oleh pihak prinsipal karena Kantor Akuntan Publik *big four* mempunyai kapabilitas lebih unggul dalam melaksanakan pemeriksaan audit dipadankan Kantor Akuntan Publik *non big four* (Wayan *et al.* 2013). Kapabilitas dari auditor Kantor Akuntan Publik *big four* lebih terpercaya dan lebih mempunyai kompetensi yang memadai sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan moneter perusahaan. Wea & Murdiawati (2015) berhasil melaksanakan penelitian yang membuktikan adanya dampak antara ukuran kantor akuntan publik dengan *auditor switching*. Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Wayan *et al.* (2013), Pawitri dan Yadnyana (2015), Yudha *et al.* (2018) berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan cenderung negatif antara ukuran kantor akuntan publik dan *auditor switching*. Berlandaskan beberapa penjabaran sebelumnya maka hipotesis penelitian adalah: H_4 : Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen yang berlangsung dalam sebuah perseroan ialah hasil dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saat pemilik perseroan menerima opini audit yang tidak selaras dengan keinginannya maka pemilik perseroan bakal beranggapan bahwa hal tersebut adalah kesalahan pengelola perseroan dan akan menyulih pengelola perusahaan tersebut (Pradipta dan Septiani, 2014). Pradipta dan Septiani (2014) dan Wea dan Murdiawati (2015) melaksanakan penelitian yang berhasil membuktikan bilamana terdapat dampak yang signifikan antara peralihan manajemen dan *auditor switching*. Sementara dalam penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Aini

dan Yahya (2019), Pawitri dan Yadnyana (2015) menemukan bukti adanya pengaruh signifikan positif secara parsial antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Berlandaskan beberapa penjabaran sebelumnya maka hipotesis penelitian adalah: H_3 : Pergantian Manajemen Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap *Auditor Switching*.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode

Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini ialah industri manufaktur yang sudah termaktub di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Dalam penelitian cara memilih sampel menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yakni salah satunya adalah *purposive sampling*. Teknik sampling dalam *purposive sampling* adalah salah satunya menggunakan kriteria dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kriteria dalam mengambil sampel penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus selama periode penelitian yakni pada tahun 2015-2018.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2018.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan moneter yang memuat data dan informasi yang bisa dipergunakan pada penelitian ini selama periode pengamatan dan sudah diaudit oleh kantor akuntan publik.
- 4) Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai data lengkap pada periode pengamatan dikeluarkan dari sampel.

Definisi Operasional Variabel

Auditor Switching. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Permenkeu No.17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik dimana dalam peraturan tersebut perubahan kantor akuntan publik dalam perusahaan dapat dinilai dengan melihat lamanya perikatan audit. Perusahaan dapat melaksanakan perikatan audit dengan kantor akuntan publik selama 6 (enam) tahun buku secara terus menerus dan harus mengganti kantor akuntan publiknya jika sudah terjadi perikatan audit selama 6 (enam) tahun buku secara terus-menerus. Peneliti menggunakan proksi variabel *dummy* untuk mengukur *Auditor Switching*. Jika perusahaan tidak melaksanakan peralihan kantor akuntan publik (*auditor switching*) selama tahun pemantauan yakni 2015-2018 maka perusahaan akan diberi nilai 0. Sedangkan bila perusahaan melaksanakan perubahan kantor akuntan publik (*auditor switching*) selama tahun pemantauan yakni 2015-2018 maka perusahaan akan diberi nilai 1 (Wea & Murdiawati, 2015).

Opini Audit. Opini audit bisa dijelaskan sebagai pandangan yang dilontarkan oleh auditor atas hasil pemeriksaan audit atas laporan moneter historis perseroan (Tisna & Suputra, 2017). Opini audit dapat dilihat didalam laporan moneter dibagian laporan auditor independen yang menyajikan opini audit yang dipresentasikan oleh auditor mengenai laporan moneter perusahaan yang diperiksa. Jika perseroan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dalam tahun penelitian maka akan diberi nilai 1. Sementara bila perseroan mendapat opini selain dari wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka akan diberi nilai 0 (Wea & Murdiawati, 2015).

Financial Distress. Peneliti menggunakan salah satu alat ukur untuk *financial distress* adalah Model Altman *Z-Score Modified* tahun 1995 karena mempunyai beberapa kelebihan antara lain dapat mendeteksi sejak dini perseroan yang menghadapi *financial distress* yang dapat menyebabkan kebangkrutan dan Model Altman *Z-Score Modified* tahun 1995 ini dapat menyesuaikan dengan segala jenis industri perusahaan. Model Altman *Z-Score Modified* 1995 yang diimplementasikan ialah sebagai berikut (Jayanti & Rustiana, 2015) :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z'' = *Bankruptcy Index*

$X1$ = *Working Capital / Total Asset*

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$

$X3 = \text{Earning Before Interest And Taxes} / \text{Total Asset}$

$X4 = \text{Market Value Of Equity} / \text{Book Value Of Total Debt}$

Perhitungan Model Altman *Modified* menghasilkan hasil yang didapat nilai *Z-Score* yang dapat dikelompokkan menurut kategori sebagai berikut

1. Bilamana nilai $Z'' > 2,60$ maka perseroan dalam keadaan tidak kesulitan keuangan
2. Bilamana $1,10 < Z'' < 2,60$ maka perseroan masuk kedalam zona abu-abu (*grey area*) dimana dapat diklasifikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau dapat juga tidak masuk dalam klasifikasi kesulitan keuangan tergantung kebijakan manajemen perusahaan.
3. Bilamana nilai $Z'' < 1,10$ maka perseroan dalam keadaan kesukaran keuangan.

Pertumbuhan Perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan dilihat dalam laporan keuangan perusahaan dibagian laporan laba rugi, jika dalam tahun pengamatan yakni 2015-2018 penjualan perusahaan mengalami peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan. Dalam mengukur rasio pertumbuhan perusahaan tersebut peneliti menggunakan rasio penjualan sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔS : Pertumbuhan dalam penjualan periode tahun t dari periode tahun t-1

S_t : penjualan bersih pada periode tahun t

S_{t-1} : penjualan bersih pada periode t-1

Ukuran Kantor Akuntan Publik, ialah perbedaan yang terjadi antara suatu kantor akuntan publik dengan kantor akuntan publik yang lain dalam hal jumlah klien yang diterima, jumlah rekanan dan anggota yang berasosiasi serta jumlah pendapatan yang didapat kantor akuntan publik dalam melaksanakan perikatan audit (Zikra dan Syofyan 2019). Bila pengauditan perseroan dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* maka diberi nilai 1. Sedangkan bilamana pengauditan perseroan tidak dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* maka perseroan diberi nilai 0 (Wea & Murdiawati, 2015).

Pergantian Manajemen, ialah perubahan *chief executive officer* (CEO) dalam sebuah perseroan yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Wea & Murdiawati, 2015). *chief executive officer* (CEO) mempunyai wewenang untuk mengambil kebijakan dalam perusahaan termasuk dalam memilih kantor akuntan publik yang akan mengaudit perusahaannya. Jika perusahaan melaksanakan peralihan *chief executive officer* (CEO) maka akan diberi nilai 1. Sementara bilamana perseroan tidak melaksanakan perubahan *chief executive officer* (CEO) maka akan diberi nilai 0 (Wea & Murdiawati, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolonieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Opini Audit	0,978	1,023	Tidak terjadi Multikolonieritas
Financial Distress	0,990	1,010	Tidak terjadi Multikolonieritas
Pertumbuhan Perusahaan	0,996	1,004	Tidak terjadi Multikolonieritas
Ukuran Kantor Akuntan publik	0,991	1,009	Tidak terjadi Multikolonieritas
Pergantian Manajemen	0,992	1,008	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber: *Output SPSS Data* diolah peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai dari *variance inflation faktor* (VIF) ≤ 10 . Hal ini memperlihatkan bilamana tidak terjadi gejala multikolonieritas pada variabel independen atau variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian.

Menilai Model Fit

Tabel 2. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43,337	5	0,000
	Block	43,337	5	0,000
	Model	43,337	5	0,000

Sumber: *Output SPSS* Data diolah peneliti (2020)

Dalam Tabel berikut, *chi square* hitung mempunyai nilai 43,337 sedangkan *chi square* tabel mempunyai nilai sebesar 11,07049769 ($\alpha=5\%$ dan *degree of freedom* 5), hal ini berarti *chi square* hitung 43,337 > 11,0704 *chi square* tabel dan signifikansi sebesar 0,000, maka dari itu variabel independen yang terdiri atas opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perseroan, ukuran kantor akuntan publik, dan pergantian manajemen dapat memperbaiki model fit untuk penelitian yang mana variabel independen pada penelitian ini secara serentak memberi pengaruh pada *auditor switching*.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Df	Sig
1	5,578	8	,694

Sumber: *Output SPSS* Data diolah peneliti (2020)

Dalam tabel berikut diperlihatkan bahwa uji *Hosmer and Lemeshow Test* untuk *chi square* hitung adalah sebesar 5,578 dengan signifikansi sebesar 0,694. Hal ini berarti hasil uji signifikansi sebesar 0,694 > 0,05 dimana dapat dikatakan bahwa hipotesis nol diterima dan model penelitian layak untuk dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Model Summary

Step	-2 log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	447,592 ^a	,076	,128

Sumber: *Output SPSS* Data diolah peneliti (2020)

Dalam tabel diatas dijelaskan hasil olah data untuk -2 log likelihood mempunyai nilai 447,592 dari koefisien determinasi yang ditinjau dari *Nagelkerke R Square* ialah 0,128 (12,8 %) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,075 (7,6%). Hal ini menjabarkan bahwa variabel independen opin audit, *financial distress*, pertumbuhan perseroan, ukuran kantor akuntan publik, dan pergantian manajemen mampu menjabarkan variabel dependen yakni *auditor switching* 12,8 % sedangkan sisanya sebesar 87,2 % dijabarkan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil Uji dan Pembahasan

Tabel 5. Hasil Uji Partial

Step 1		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	OP(1)	,786	,944	,693	1	,405	2,195
	FD	,002	,002	,862	1	,353	1,002
	PP	,076	,065	1,364	1	,243	1,079
	UKAP(1)	1,767	,336	27,632	1	,000	5,853
	PM(1)	,215	,363	,351	1	,554	1,240
	Constant	-3,160	,442	51,192	1	,000	,042

Sumber: *Output SPSS* Data diolah peneliti (2020)

Dalam Tabel 5 memperlihatkan hasil uji regresi logistik untuk variabel opini audit mendapatkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,786 dan nilai *wald* sebesar 0,693 dan signifikansi variabel independen opini audit mempunyai nilai 0,405 > 0,05 yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak sehingga bisa ditarik simpulan bila opini audit tidak memberi

pengaruh kepada *auditor switching*. Variabel *financial distress* mendapatkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,002 dan nilai *wald* sebesar 0,862 dan signifikansi variabel independen *financial distress* mempunyai nilai 0,353 > 0,05 yang berarti H0 diterima dan H2 ditolak sehingga bisa ditarik simpulan bila *financial distress* tidak memberi pengaruh kepada *auditor switching*.

Variabel pertumbuhan perseroan mendapatkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,076 dan nilai *wald* sebesar 1,364 dan signifikansi variabel independen pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai 0,243 > 0,05 yang berarti H0 diterima dan H3 ditolak sehingga bisa ditarik simpulan bila pertumbuhan perusahaan memberi pengaruh kepada *auditor switching*. Variabel ukuran kantor akuntan publik mendapatkan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,767 dan nilai *wald* sebesar 27,632 dan signifikansi variabel independen ukuran kantor akuntan publik mempunyai nilai 0,000 > 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H4 diterima sehingga bisa ditarik simpulan bilamana ukuran kantor akuntan publik memberi pengaruh *auditor switching* secara signifikan. Variabel pergantian manajemen mendapatkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,215 dan nilai *wald* sebesar 0,363 dan signifikansi variabel independen pergantian manajemen mempunyai nilai 0,554 > 0,05 yang berarti H0 diterima dan H5 ditolak sehingga bisa ditarik simpulan bilamana pergantian manajemen tidak memberi pengaruh kepada *auditor switching*.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Variabel opini audit mempunyai koefisien bernilai positif sebesar 0,786 dan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,405, sehingga H1 ditolak. Hal ini dapat diasumsikan bilamana perseroan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian tidak selalu diiringi dengan melaksanakan *auditor switching* dan juga dikarenakan dari data sampel yang diteliti hanya sedikit perseroan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian melaksanakan *auditor switching*.

Penelitian ini membuahkan hasil yang selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wea & Murdiawati, (2015) yang menjabarkan bila kantor akauntan publik akan dipertahankan oleh perseroan selama kantor akuntan publik tetap menjaga independensinya sehingga perseroan berharap adanya eskalasi kualitas dalam laporan moneter perusahaan. Dalam penelitiannya yang lainnya yakni dari Wayan *et al.*, (2013) menjabarkan bahwa meskipun perusahaan melaksanakan perubahan auditor, maka auditor yang baru tidak akan mengambil risiko untuk mengemukakan opini yang berbeda jauh dengan opini auditor terdahulu lantaran auditor yang baru cenderung akan melaksanakan pencarian informasi atas opini yang sudah diungkapkan oleh auditor terdahulu.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Berlandaskan pengolahan data, diperoleh hasil penelitian yakni *financial distress* mempunyai nilai koefisien yang positif sebesar 0,002 dan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,353, sehingga H2 ditolak. Perseroan yang menghadapi *financial distress* condong tidak akan melaksanakan *auditor switching* karena perseroan akan memilih mengurangi biaya perikatan audit yang baru sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya *startup* untuk memperkenalkan industri perusahaan kepada kantor akuntan publik yang baru, sehingga dapat menurunkan beban perusahaan dan mengurangi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan.

Penelitian ini membuahkan hasil yang selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Manto dan Lesmana Wanda, (2018) yang menjabarkan bahwa perusahaan akan tetap mempertahankan auditornya karena jika perusahaan melaksanakan perubahan auditor maka akan memunculkan biaya perikatan awal yang lebih tinggi sedangkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak cukup baik. Penelitian yang dilaksanakan oleh Meryani (2013) menjabarkan bahwa *financial distress* bukanlah salah satu faktor yang membuat perseroan melaksanakan *auditor switching* dan perseroan akan juga akan melihat pandangan dari pemegang saham jika perusahaan melaksanakan peralihan kantor akuntan publik saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan perseroan mempunyai koefisien positif sebesar 0,076 dan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,243, sehingga H3 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa data sampel perusahaan yang menghadapi pertumbuhan atau yang tidak menghadapi pertumbuhan tidak selalu mengganti kantor akuntan publiknya dan juga dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang menghadapi pertumbuhan tidak selalu mengganti kantor akuntan publiknya dikarenakan perusahaan merasa puas dengan kinerja dari kantor akuntan publik yang melaksanakan pemeriksaan audit sehingga pertumbuhan perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan *auditor switching*.

Hal ini bersesuaian dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pradipta & Septiani, (2014) dan Zikra & Syofyan, (2019) yang tidak berhasil membuktikan terdapat atau tidaknya pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dengan *auditor switching*, sehingga dapat dijelaskan bahwa perseroan yang menjalani pertumbuhan perusahaan tidak selalu diimbangi oleh perubahan kantor akuntan publiknya.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menyokong hipotesis keempat yakni ukuran kantor akuntan public berdampak signifikan pada *auditor switching* dikarenakan ukuran kantor akuntan publik mempunyai koefisien positif sebesar 1,767 dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 sehingga H4 diterima. Hal ini dapat diasumsikan bahwa perseroan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non big four* mempunyai kemungkinan akan menyulih kantor akuntan publiknya dengan melaksanakan perikatan dengan kantor akuntan publik *big four* namun, bila perusahaan kantor akuntan publik *big four* sudah mengaudit perusahaan maka perusahaan mempunyai kecenderungan untuk tetap mempertahankan kerjasana dengan kantor akuntan publik *big four*. Perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* karena mempunyai kualitas audit yang lebih baik sehingga perusahaan cenderung lebih menyukai kantor akuntan publik *big four* karena hasil audit kantor akuntan publik *big four* dapat menaikkan nilai dari laporan moneter serta laporan moneter lebih kredibel dimata investor perusahaan.

Penelitian ini membuahkan hasil yang selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wayan *et al.*, (2013), Yudha *et al.*, (2018) yang berhasil membuktikan terdapatnya dampak antara ukuran kantor akuntan publik dengan *auditor switching*. Sedangkan menurut penelitian dari Wea & Murdiawati, (2015) menjabarkan bahwa perusahaan yang melaksanakan perikatan audit dengan kantor akuntan publik yang berasosiasi dengan *big four* cenderung kecil untuk melaksanakan *auditor switching* karena kepercayaan dari investor kepada kantor akuntan publik yang lebih mempunyai reputasi. Menurut penelitian Pawitri & Yadnyana, (2015) investor lebih menyukai hasil laporan audit dari kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi dan kantor akuntan publik *big four* mempunyai kualitas dan reputasi audit yang lebih baik dipadankan dengan kantor akuntan publik *non big four*.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Berlandaskan hasil penelitian pergantian manajemen mempunyai koefisien bernilai positif sebesar 0,215 dan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,554. Pergantian manajemen dalam perseroan tidak selalu diimbangi dengan perubahan kantor akuntan publik dikarenakan manajemen perusahaan yang baru cenderung mempunyai kewenangan dalam melaksanakan perubahan atas kebijakan atau mempertahankan kebijakan yang sebelumnya. Sehingga potensi untuk melaksanakan perubahan kantor akuntan publik oleh manajemen yang baru harus dijelaskan terlebih dahulu dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini dapat diuraikan bahwa jika manajemen baru ingin melaksanakan perubahan kantor akuntan publik maka manajemen harus menjabarkan alasan dibalik perubahan kantor akuntan publiknya. Sehingga dalam RUPS dapat diputuskan perusahaan menyulih kantor akuntan publiknya atau tidak. Dalam data sampel perusahaan terdapat perusahaan yang menyulih manajemen namun, tidak

menyulih kantor akuntan publiknya. hal ini diasumsikan bahwa perusahaan merasa tidak ada kepentingan untuk melaksanakan perubahan kantor akuntan publik.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Astrini & Muid, (2013) yang menjabarkan bahwa meskipun peralihan manajemen dilaksanakan dan terpilih presiden direktur perusahaan yang baru maka kebijakan untuk menyulih kantor akuntan publik tersebut mengikuti keinginan presiden direktur namun, untuk melaksanakan perubahan kantor akuntan publik diperlukan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Fitriani & Zulaikha, (2014) yang tidak berhasil mendemonstrasikan terdapat dampak pergantian manajemen pada *auditor switching* dikarenakan perusahaan ingin menekan biaya agensi sehingga tidak diperlukan biaya tambahan untuk auditor yang baru dalam mengenali industri perusahaan. Stephanie & Prabowo, (2017) menjabarkan bahwa peralihan manajemen tidak selalu diikuti oleh peralihan manajemen.

PENUTUP

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang diterapkan ialah analisis regresi logistik. Total data yang dipergunakan pada penelitian yang dilaksanakan berjumlah 552 data sampel dengan 138 perusahaan industri manufaktur yang termaktub di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yakni dari tahun 2015-2018. Berlandaskan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel opini audit tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini dapat terjadi karena adanya perusahaan yang tidak melaksanakan perubahan kantor akuntan publiknya sesudah mendapat opini audit selain wajar tanpa pengecualian karena probabilitas pemilik perseroan berharap agar manajemen perusahaan melakukan perbaikan atas pelaporan moneter perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan moneter.
2. Variabel *financial distress* tidak memberi dampak pada *auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini lantaran perseroan yang menghadapi *financial distress* condong mempertahankan kantor akuntan publiknya sehingga perseroan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk perikatan baru dikarenakan jika perusahaan membuat perikatan baru maka perusahaan cenderung akan mengucurkan dana tambahan yakni biaya *startup* untuk memperkenalkan industri perusahaan kepada kantor akuntan publiknya. Hal ini dapat menyebabkan beban keuangan perusahaan makin tinggi dan perusahaan akan makin mengalami kesulitan keuangan.
3. Variabel pertumbuhan perseroan tidak memberi dampak pada *auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tidak selalu melaksanakan peralihan kantor akuntan publik lantaran perusahaan merasa sudah puas dan pemilik perusahaan berasumsi manajemen disumsikan sudah melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan baik. Sehingga perusahaan tidak melihat kebutuhan yang mendesak untuk melaksanakan peralihan kantor akuntan publik.
4. Variabel ukuran kantor akuntan publik memberi dampak pada *auditor switching*. Dapat diambil simpulan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan cenderung untuk melaksanakan perikatan audit dengan kantor akuntan publik *big four* dikarenakan hal tersebut dapat meningkatkan nilai laporan moneter perusahaan dimata pemegang saham dan dapat menarik investor baru kedalam perusahaan.
5. Variabel pergantian manajemen tidak memberi pengaruh pada *auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hal ini disebabkan karena saat sebuah perusahaan melaksanakan peralihan manajemen, perusahaan tidak selalu melaksanakan perubahan kebijakan yang salah satunya isi kebijakannya adalah tidak menyulih kantor akuntan publik dikarenakan jika kinerja auditor eksternal dirasa

memuaskan dan sesuai dengan keinginan manajemen, maka perusahaan cenderung akan mempertahankan kantor akuntan publiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4, 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Apriyani, S., Sarmin, S., & Ermaya, H. N. L. (2018). Opini Audit Going Concern Pasca Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik 2013. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 111–121. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1383>
- Andre, A., Marpaung, A.M. and Mekaniwati, A., 2019. Analisis Implikasi Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Dan Kinerja Saham Studi Kasus Pada Pt Mitra Pinasthika Mustika Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.153-161.
- Apriansyah, A., Pramiudi, U. and Setiawan, H., 2019. Analisis Komparatif Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.197-204.
- Astrini, Novia Retno, & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Darma Yanti, N. P. M., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 2389–2413.
- Darmayanti, N. (2017). The Effect Of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn And KAP Size On Auditor Switching. *Journal Of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20, 237–248. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Fitriani, N. A. F., & Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–13.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hasibuan, D.H., Nuraini, A. and Wahyuningsih, D., 2017. Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Dan Perencanaan Pajak Entitas Nirlaba Untuk Yayasan. *Jurnal Abdimas*, 1(1), pp.16-19.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013a). *Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013b). *Standar Audit 220: Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan*.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing Di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- Jayanti, Q., & Rustiana. (2015). Analisis Tingkat Akurasi Model-Model Prediksi Kebangkrutan Untuk Memprediksi Voluntary Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmiah Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 27(2), 87–108.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.

- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.
Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. , (2015).
- Lius, A. N., & Liani, A. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Kap Terhadap Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(3), 277–287.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V18i2.3212>
- Meryani, L. H. (2013). Pengaruh Financial Distress, Going Concern Opinion, Dan Management Changes Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(3), 629–648.
- Mulyadi. (2011). Auditing. In *Jakarta: Salemba Empat* (6th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawar, A., 2020, May. Determinants of Corporates Leverage in Indonesia. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 302-306). Atlantis Press.
- Naland, H. and Sukartaatmadja, I., 2019. Analisis Kebijakan Keuangan Jangka Panjang (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(2), pp.268-276.
- Nugraha, A.A., Purba, J.H.V. and Sastra, H., 2019. Analisis Kebijakan Pendanaan Jangka Panjang (Studi Kasus Pada Perusahaan Pt Sat Nusa Persada Tbk). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.138-144.
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.
- Pradipta, R. P., & Septiani, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Auditor Secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–10.
- Putra, I. G. B. B. P. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1120–1149.
- Setiawan, H. and Lisias, V., 2009. Evaluasi atas harga pokok produk sampingan dalam kaitannya dengan perhitungan laba perusahaan (study kasus pada CV. Morinda House Bogor). *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 9(2), pp.85-91.
- Soelehan, A. and Marpaung, A.M., 2013. Antisipasi Rencana Pembayaran Hutang Dagang Melalui Pengukuran Translation Exposure dengan Metode Current Rate dan Penggunaan Forward Contract Hedging. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), pp.137-148.
- Stephanie, J., & Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)*.
- Suryandari, N. N. A. (2013). Faktor Klien Dan Faktor Auditor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Swicthing. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi Ke-2, Politeknik Negeri Bali*, 17–18.
- Suyono, E., Yi, F., & Riswan. (2013). Determinant Factors Affecting The Auditor Switching : *Proceedings Of 3rd Asia-Pacific Business Research Conference 25 - 26 February 2013, Kuala Lumpur, Malaysia*, 4(2), 1–13.
- Tisna, N. W. W., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 2118–2144.
- Triandi, T. and Fahmi, A., 2018. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 sd 2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2),

pp.110-118.

- Wayan, N., Juliantari, A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 231–246.
- Wea, A., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JBE)*, 22, 154–170. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wiratama, A., Muktiadji, N. and Cahyani, N., 2019. Asset Management, Pt Taisho Pharmaceutical Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.145-152.
- Yudha, C. K., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 397–428.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568.